

**KETAKUTAN DAN KECEMASAN DARI RAYMOND GAINES  
SEPERTI TERLIHAT DALAM FILM SAN ANDREAS 2015**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu persyaratan

Mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

**Sweethania Winny Wongkar**

**16091102105**

**SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**MANADO**

**2021**

# KETAKUTAN DAN KECEMASAN DARI RAYMOND GAINES SEPERTI TERLIHAT DALAM FILM SAN ANDREAS 2015

Sweethania W. Wongkar<sup>1</sup>

Isnawati L. Wantasen<sup>2</sup>

Garryn Ch. Ranuntu<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*The research entitled "Fear and Anxiety by Raymond Gaines as seen in the film San Andreas" is intended as one of the requirements for completing undergraduate education at the Faculty of Humanities, Sam Ratulangi University Manado. This study focuses on the fears and anxieties experienced by Raymond Gaines in saving his family in the midst of the earthquake that hit San Andreas and its surroundings. The purpose of this study is to identify, classify, analyze, and describe the factors that cause the fear and anxiety of Raymond Gaines. This study uses a qualitative descriptive method according to Bogdan and Biklen (1982). In identifying, classifying, and analyzing data, the author uses Freud's (1926) theory to explain Raymond Gaines' fear and anxiety and Stanton's (1965) character theory and Snyder's (2011) film theory (2011). The results show that there are several anxiety that is reflected in the film, which consists of 16 reality anxiety, 10 neurotic anxiety, and 5 moral anxiety.*

---

*Keywords: Fear, Real, Neurotic, Anxiety, Reality, Neurotic, Moral, San Andreas 2015*

---

**1Mahasiswa yang bersangkutan**

**2Dosen Pembimbing Materi**

**3Dosen Pembimbing Dosen**

## **1. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Kebudayaan merupakan suatu tradisi atau kepercayaan manusia untuk memenuhi kehidupan bermasyarakat, dari kebudayaan dapat pula tercipta suatu karya seni yang dapat berupa lagu, tarian dan sastra. Damen (1986) dalam bukunya *Culture Studies* berbagi pola atau model manusia untuk kehidupan seperti pola kehidupan sehari-hari. Pola dan model ini mencakup semua aspek interaksi sosial manusia. Kebudayaan merupakan mekanisme adaptasi utama umat manusia.

Sastra merupakan karya tulis indah yang merekam sesuatu dalam bentuk bahasa yang dipadatkan, disematkan, dipelintir, dipersingkat dan dipelintir, dibuat menjadi ganjil atau cara-cara estetis karangan lainnya melalui alat-alat bahasa (Eagleton, 2010: 4). Sastra yakni sebuah karya, atau ekspresi perasaan seseorang, yang digambarkan melalui, gambar, tulisan, dan juga dapat diungkapkan dengan membuat film. Rabiger (2009). Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang berperan penting dalam menghubungkan realitas yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Film merupakan sarana bercerita tentang realitas masyarakat atau karakter asli manusia.

Psikologi dalam sastra dijelaskan oleh Wellek dan Warren (1949) “Dengan psikologi Sastra, kita dapat mendefinisikan dari studi psikologis pengarang, sebagai tipe dan sebagai individu, atau studi tentang proses kreatif, atau studi tentang jenis-jenis psikologi, dan hukum-hukum yang ada dalam karya sastra, atau, pada akhirnya, pengaruh karya sastra terhadap pembacanya”. Psikologi berperan penting dalam menganalisis karya dengan melihatnya dari perspektif mental, baik dari sudut pandang pengarang, tokoh atau karya itu sendiri dan berperan penting dalam menganalisis sebuah karya sastra dengan bekerja dari sudut pandang psikologis karya sastra baik

dari pengarang, tokoh, maupun pembaca. menganalisis konflik batin yang terdapat dalam karya sastra. Dalam psikologi banyak sekali reaksi yang muncul karena interaksi sosial. Interaksi sosial itu disebut emosi, sebab itu emosi yang muncul dari rasa takut juga disertai oleh kecemasan.

Kecemasan merupakan perasaan tegang dan cemas karena tidak adanya kemampuan untuk memecahkan suatu masalah atau perasaan tidak aman. Taylor (1953) dalam "*A Personality Scale of Manifest Anxiety*." Jurnal Psikologi Abnormal dan Sosial

Film ini menunjukkan bagaimana menghargai hidup mulai dari hal-hal kecil, dan bagaimana menghargainya. San Andreas, sebuah film bergenre aksi dan drama, tidak hanya ingin mengajak menelusuri suasana, bencana alam besar seperti tragedi kemanusiaan yang pernah terjadi. menghantam bumi yang luas ini. San Andreas juga ingin mengajak kita melihat pengalaman keluarga kita masing-masing, yang semoga tidak pernah mengalami tragedi memilukan. Film ini juga mengingatkan kita bahwa seberapa besar rasa takut dan cemas terhadap suatu masalah harus dikendalikan oleh emosi, agar tidak menyulitkan diri sendiri, oleh karena itu keinginan harus disertai dengan rasa percaya diri. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis ingin mendeskripsikan ketakutan dan kecemasan yang dilakukan oleh Raymond Gaines seperti yang Dilihat dalam Film San Andreas 2015.

### **Rumusan Masalah**

Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa jenis ketakutan dan kecemasan dari Raymond Gaines yang terlihat dalam film *San Andreas 2015*?
2. Bagaimana Ketakutan dan Kecemasan digambarkan melalui *Raymond Gaines*?

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis ketakutan dan kecemasan Raymond Gaines seperti terlihat dalam film San Andreas 2015
2. Menganalisis ketakutan dan kecemasan melalui karya Raymond Gaines seperti yang terlihat dalam film San Andreas 2015

## **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan Mahasiswamaka. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa yang ingin menganalisis karakter Raymond Gaines, terutama ketakutan dan kecemasan yang tercermin dalam film San Andreas (2015), dengan menggunakan teori Snyder (2011) Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa yang ingin meneliti tentang pahlawan wanita atau heroine di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.

Secara praktis penelitian ini dapat membuat mahasiswa mengetahui beberapa karakteristik dan faktor yang mempengaruhi rasa takut dan cemas yang terjadi pada orang yang selalu cemas dan takut akan hal yang tidak terduga. Juga sebagai perpustakaan tambahan dalam menambah ilmu pengetahuan, dan referensi bagi Fakultas Ilmu Budaya.

## **Tinjauan Pustaka**

Penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan desain penelitian penulis yaitu:

1. “Analisis Kecemasan Pada Tokoh Utama Dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye. Universitas Muhammadiyah Malang.” Nugraha (2016) Penelitian ini menggunakan teori Freud (dalam Alwisol, 2005: 28). Metode dalam

penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan suatu keadaan berdasarkan fakta yang dialami atau berupa fakta. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam proses kecemasan ditunjukkan melalui berbagai peristiwa kehidupan yang tidak menyenangkan yang membuat seseorang mengalami gejala dan menimbulkan kecemasan dan dalam hal ini juga dialami oleh tokoh utama yaitu Rehan.

2. "Hubungan Adversity Quotient dengan Kecemasan dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa". Rasyidin (2018) Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori Stoltz (2000), pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena analisis data akhir dilakukan dengan uji statistik. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dalam hal ini hubungan antara adversity quotient dan kecemasan dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa UIN Ar-Raniry. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara adversity quotient dan kecemasan dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. "Konsep Kecemasan pada Tokoh Tadao dalam Film *Inori no Maku ga Oriru Toki Karya Katsuo Fukuzawa*. Putri (2019). Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif analisis. Metode analisis deskriptif yakni metode yang menggambarkan fakta kemudian dilanjutkan dengan analisis (Bahtiar dan Arwinarto, 2013: 19). Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam film *Inori no Maku ga Oriru Toki*. Hasil dari penelitian ini mengetahui konsep kecemasan lebih dalam dengan menganalisis kecemasan tokoh Tadao.

4. “Konflik Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari: Kajian Psikologi Sastra.” *Sastra Nasional Indonesia Vol 6 No 2*. Arifah, dkk (2017). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan psikologi sastra, yaitu mengidentifikasi bentuk konflik kepribadian tokoh utama, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab konflik kepribadian tokoh utama, dan mencari akibat dari konflik kepribadian tersebut dalam novel. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan tentang objek tertentu dan harus sesuai dengan sifat keberadaan objek seperti yang dikemukakan oleh teori (Faruk, 2014:55). Metode deskriptif kualitatif menggunakan metode interpretif dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi. Metode deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena alam maupun rekayasa manusia (Sukmadinata 2013:72). Metode kualitatif memperhatikan data alami. Jadi, metode deskriptif kualitatif, metode penelitian dengan memanfaatkan sumber data kualitatif kemudian mendeskripsikan fenomena yang ada.
5. “Kecemasan Tokoh Utama Wanita pada Film Manuk Karya Ghalif Putra Sadew.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra*. Jilid 11, No 2. Lyzah, and Ridlwan (2018). Penelitian ini menggunakan teori Freud dalam Suryabrata (2016: 139). Data berasal dari film Manuk Karya Ghalif Putra Sadewa yang ditonton di YouTube. Metode pengumpulan data ini menggunakan teknik triangulasi yaitu dokumentasi, dan wawancara. Metode dokumentasinya dengan mengambil beberapa adegan yang menunjukkan kegelisahan yang dialami oleh pemeran utama wanita, dan dengan mewawancarai sutradara film Manuk. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat satu kecemasan realitas, enam kecemasan neurotik, dan satu kecemasan

moral. Selain itu juga terdapat aspek psikologis individu yaitu dua aspek psikologis id, aspek psikologis individu ego, dan satu aspek psikologis superego.

Berdasarkan penelitian sebelumnya di atas, penulis menemukan beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis yakni kecemasan pada tokoh utama. Namun memiliki perbedaan pada focus penelitian.

### **Landasan Teori**

Dalam menganalisis penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Wellek dan Warren (1949) dalam bukunya *Theory Literature*, ada dua pendekatan dalam menganalisis karya sastra; yaitu pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik merupakan jenis pendekatan yang menganalisis karya sastra berdasarkan teks dan poin-poin struktural karya sastra tersebut. Pendekatan intrinsik membahas tentang tokoh, alur, latar, gaya, tema, dan unsur-unsur lain yang terkandung dalam karya sastra. Sedangkan pendekatan ekstrinsik yakni jenis pendekatan yang menganalisis karya sastra dan hubungannya dengan pengetahuan lain. Penulis menggunakan teori Freud (1926) untuk menganalisis jenis dan hukum yang disajikan dalam karya sastra dan teori sastra Wellek dan Warren (1949) yang menggambarkan hubungan antara sastra dan psikologi. Wellek dan Warren (1949) dalam bukunya *Theory of Literature* menyatakan bahwa, Yang dimaksud dengan psikologi sastra studi psikologis penulis, sebagai tipe dan sebagai individu, atau studi tentang proses kreatif, atau studi tentang jenis dan hukum psikologis yang ada dalam karya sastra, atau, akhirnya, efek sastra.

Freud (1926:7) memandang manusia sebagai orang yang didorong untuk mengurangi ketegangan, untuk mengurangi perasaan cemas. Ketika beberapa jenis kecemasan terjadi, pikiran merespons dalam dua cara: Pertama, upaya pemecahan masalah meningkat, dan kedua, mekanisme pertahanan diri dipicu. Tetapi ketika kecemasan menjadi luar biasa, pikiran manusia harus mempertahankan dirinya sendiri. Freud (1926) menjelaskan bahwa ada dua jenis ketakutan, dan tiga jenis kecemasan utama, yaitu:

- 1 Ketakutan Sejati
2. Ketakutan neurotik
3. Kecemasan Realitas
4. Kecemasan Neurotik.
5. Kecemasan Moral

Dalam menganalisis penggambaran tokoh utama dan sifat-sifat tokoh dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Robert Stanton (1965:18) tentang cara menganalisis tokoh. Stanton mengategorikan beberapa cara menganalisis karakter, yaitu:

1. Menurut perkataan tokoh:
2. Tingkah laku tokoh
3. Percakapan antar tokoh
4. Tindakan tokoh

Dalam analisis *mise-scene*, seseorang akan mempelajari aktor dan gerak tubuh dan gerakan mereka, atau perilaku figur mereka. Gaya akting, atau bagaimana seorang aktor memainkan peran, jelas berbeda dari satu film ke film berikutnya, dan dari satu

dekade ke dekade berikutnya. Unsur film yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. *mise-en-scene*
2. sinematografi
  - *long shot*
  - *medium shot*
  - *close up*

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, Bogdan dan Bilken (1982) mengatakan bahwa penelitian kualitatif, penelitian deskriptif dimana data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar daripada angka. Penelitian ini akan dilakukan secara bertahap di bawah ini:

#### 1. Persiapan

Pada tahap ini, penulis menonton Film San Andreas secara berulang-ulang untuk mendapatkan informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang film San Andreas. Kemudian penulis membaca beberapa penelitian terdahulu, artikel, jurnal, dan beberapa informasi yang berhubungan dengan penelitian ini di perpustakaan dan internet sebagai sumber penelitian ini.

#### 2. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, ada beberapa langkah yang penulis lakukan yaitu mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data yang terdapat dalam dialog atau tindakan yang ditampilkan oleh Raymond Gaines karena diliputi oleh perasaan takut

dan cemas, penulis kemudian memilih bagian-bagian yang berhubungan dengan penelitian terutama kutipan atau percakapan. Setelah mengumpulkan data, penulis melakukan *screenshot* gambar-gambar pada film yang menunjukkan ketakutan dan kecemasan.

### 3. Analisis Data

Pertama, penulis menganalisis data menggunakan teori Freud (1926) untuk menganalisis ketakutan dan kecemasan Raymond Gaines dalam film *San Andreas* (2015). Kedua, penulis menggunakan teori dari Stanton (1965) untuk menganalisis karakter oleh Raymond Gaines, dan menggunakan teori film oleh Snyder (2011) untuk menggambarkan ketakutan dan kecemasan Raymond Gaines dengan menggunakan sinematografi untuk pengambilan data, penulis fokus pada *shot*. atau kamera bekerja dengan *Long Shot* (LS), *Medium Shot* (MS) dan *Close Up* (CU).

## **HASIL DAN ANALISIS**

Dengan mengidentifikasi tokoh berdasarkan perkataan tokoh, tingkah laku tokoh, percakapan antar tokoh, dan tindakan tokoh. Dan Mengklasifikasi Jenis-Jenis Ketakutan dan Kecemasan menurut Freud serta Untuk memberikan gambaran ketakutan dan kecemasan yang di alami tokoh utama.

### **Jenin-Jenis Ketakutan**

#### 1. Ketakutan Sejati



Gambar 1 (SA,1:12:18)  
Raymond berteriak pada Emma

Gambar di atas menunjukkan Raymond Gaines ditengah misi penyelamatannya, ditelpon Emma istrinya karena telah dalam bahaya gempa. Karna Emma saat itu ada dalam Gedung yang sedikit lagi akan runtuh. Raymond sangat takut akan terjadi sesuatu pada emma, lalu dia langsung menyuruh Emma untuk pergi ke atap karena dia akan menjemput Emma diatap.

## 2. Ketakutan neurotik



Gambar 5 (SA,1:32:56)  
Raymond memanggil nama Blake

Pada Gambar di atas menunjukkan, Setelah berhasil menemukan Blake, yang berada di dalam bangunan kaca, tiba-tiba Gempa Kembali menimpa San Fransisco dan

sekitarnya. Kemudian Raymond melihat Blake yang tenggelam di perairan dan merasa sangat cemas dan bergegas menyelam untuk menyelamatkan Blake.

### **Jenis -Jenis Kecemasan**

#### 1. Kecemasan Realita



Gambar 10 (SA, 1:16:56)  
Raymond dan Emma

Pada gambar di atas menunjukkan Raymond dan Emma yang tengah takut dan cemas karena gempa mulai menyerang San Fransisco dengan tekanan yang lebih besar.

Raymond cemas orang-orang dalam kota itu akan terbunuh karena gempa kali ini lebih

#### 2. Kecemasan Neurotik



Gambar 12 (SA, 55:51)  
Raymond dan Emma sedang dalam toko pakaian

Pada gambar diatas menunjukan setelah mendarat di sebuah toko pakaian, terlihat banyak sekali orang-orang yang memanfaatkan gempa dan mencuri barang-barang yang ada di dalam to baju dan took-toko lainnya. Raymond pun dengan sedikit cemas mengajak Emma pergi dan mengambil baju ganti.

### 3. Kecemasan Moral



Gambar 14 (SA, 48:29)  
Raymond dan Emma

Raymond akhirnya mulai terbuka pada Emma tentang apa yang menimpa Mallory, Raymond hanya terlalu cemas untuk menghadapi kehidupan selepas kematian Mallory.

Adapun analisis ketakutan dan kecemasan oleh Raymond Gaines dalam film San Andreas dapat dilihat melalui Analisa berikut.

### **Ketakutan Sejati (nyata) Raymond Gaines dalam film San Andreas 2015**



(SA,1:12:18)

“Emma, run!”  
“Emma, lari!”

*Mise-en-scene*: .Latar termpat dari adegan ini Raymond sedang berada di helokopter dengan posisi tepat di pintu keluar pesawat. Properti yang digunakan Raymond yaitu helm sekaligus dengan headphone. Ekpresi wajah Raymond terlihat sangat takut dan sedang berteriak. Raymond memakai baju seragam berwarna biru tua.

*Sinematografi*: Gambar atau *shot* di atas merupakan *close up* (CU), yang hanya menampilkan wajah Raymond Gaines yang ketakutan melihat Emma yang hampir tertimpa bangunan.

#### **Ketakutan Neurotik Raymond Gaines dalam film San Andreas 2015**



**Blake!**  
(SA,1:32:56)  
**“Blake!”**  
**“Blake!”**

*Mise-en scene*: Setelah berhasil menemukan Blake, yang berada di dalam bangunan kaca, tiba-tiba Gempa Kembali menimpa San Fransisco dan sekitarnya. Kemudian Raymond melihat Blake yang tenggelam di perairan dan merasa sangat cemas dan bergegas menyelam untuk menyelamatkan Blake..

*Sinematografi*: Gambar atau *shot* ini diambil melalui *medium shot* (MS).

## Kecemasan Realita Raymond Gaines dalam film San Andreas 2015



(SA,1:16:56)

“They’re gonna get killed out there”

Mereka semua bisah terbunuh

*Mise-en scene* : Latar tempat di adegan diatas menunjukkan Raymond dan Emma ada ditengah kota. Ekspresi wajah Raymond dan Emma sedang cemas karena gempa susulan yang akan menimpa San Fransisco. Baju yang dipakai Raymon berwarna abu-abu dan Emma merah.

Sinematografi : Gambar atau *shot* ini di ambil melalui *Medium shot* (MS) karena mengambil setengah badan.

## Kecemasan *Neurotic* Raymond Gaines dalam film San Andreas 2015



(SA, 55:51)

“Come on. We gotta go. Stay low. It’s okay. We just gotta keep movin”  
“Ayo, kita harus pergi. Tetap tenang, tidak apa-apa. Kita harus bergerak.

*Mise-en scene* : Latar tempat di adegan diatas menunjukkan Raymond dan Emma ada didalam toko pakaian. Properti pada adegan ini ada pakaian dan helicopter yang mendarat sampai ke dalam toko. Ekspresi yang ditunjukkan Raymond dan Emma

sedang menunduk dan melihat sekeliling dengan perasaan cemas. Baju yang dikenakan Emma merah dan Raymond abu-abu.

Sinematografi : Gambar atau *shot* ini di ambil melalui *long shot* (LS) karena mengambil hampir seluruh badan dari Raymond dan Emma.

### **Kecemasan Moral Raymond Gaines dalam film San Andreas 2015**



(SA, 48:29)

*“I just didn’t know how to deal with Mallory’s death”.*  
“Aku hanya tidak tahu, cara menghadapi kematian Mallorry”.

*Mise-en scene*: Latar tempat pada adegan di atas menunjukkan Raymond dan Emma ada dalam sebuah helicopter. Properti yang digunakan helicopter. Ekspresi wajah terlihat sedih dan cemas. Baju yang digunakan Raymond berwarna abu-abu.

Sinematografi: Gambar atau *shot* ini di ambil melalui *medium shot* (MS)

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tokoh utama Raymond Gaines dalam film San Andreas 2015 memiliki tipe-tipe ketakutan dan kecemasan yang beragam. Selain itu, dapat disimpulkan juga bahwa

ketakutan sejati (nyata) merupakan tipe ketakutan yang paling banyak ditemukan dalam film ini. Terdapat juga beberapa kesimpulan lain dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Raymond Gaines merupakan tokoh yang paling banyak merefleksikan ketakutan dan kecemasannya karena dia tokoh utama dalam film ini. Raymond mempunyai peran yang sangat penting karena memiliki tanggung jawab untuk menyelamatkan banyak orang, dan keluarganya di tengah gempa yang melanda San Andreas area. Oleh karena itu, ia harus mencari cara bagaimana menyelamatkan anak dan istrinya sebelum terjadi sesuatu hal yang tidak di inginkan.
2. Terdapat 18 ketakutan dan kecemasan terefleksikan dalam film Final San Andreas 2015 terdiri atas 4 Ketakutan sejati, 5 ketakutan *neurotic*, 2 kecemasan realita, 2 kecemasan neurotik, dan 5 kecemasan moral.
3. Berdasarkan hasil analisis sinematografi, terdapat 16 *shot* yang terdiri dari 1 *long shot* (LS), 14 *medium shot* (MS), dan 3 *close up* (CU).

### **Saran**

Penulis berharap penelitian tentang ketakutan dan kecemasan ini semakin banyak pihak yang meneliti lebih lanjut, dengan mendasarkan pada karya-karya seni lain seperti 54 novel, puisi, drama dan sebagainya. Sangat diharapkan bahwa penelitian ini dapat berguna untuk pembaca maupun peneliti selanjutnya sehingga penelitian ini semoga dapat digunakan sebagai acuan sekaligus jalan masuk, terutama untuk mengkaji ketakutan dan kecemasan melalui objek film, ataupun objek lain yang berbeda.

## REFERENCES

- Arifah Maya Nur, Suseno, Andalas M Intan, *Conflict of Main Character Personality in Okky Madasari's Pasung Jiwa Novel: The Study of Literary Psychology. National Literature of Indonesia*. Jurnal Sastra Indonesia Vol 6 No 2 (2017): Vol 6 No 2 (2017).
- Atkinson, R., Richard, A., Hilgard, E. 1966. *Introduction To Psychology*. New York: Harcourt Brace College.
- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp S. 1982, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc: Boston London.
- Cutler, Howard C. (2004). *Seni Hidup Bahagia*. (Alih Bahasa: Alex Tri KantjonoWidodo). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Damen, Louise. 1986, *Culture Learning: the Fifth Dimension in the Language Classroom*. Addison-Wesley Publishing Company: California
- Eagleton, Terry. 2010. *Teori Sastra: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalan Sutra.
- Farokhah, A. F. 2015. "Anxiety Suffered by Elizabeth Holland in Anna Godbersen's Splendor" *Faculty of Humanities*, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University. Malang. Skripsi
- Freud, S. and Strachey, J. 1949. *An Outline Of Psychoanalysis*. New York: W.W Norton
- Freud, S. 1926. *Inhibitions, symptoms and anxiety*. London: The Hogarth Press
- Hidayat (2015) "Pengendalian Kecemasan dua tokoh utama dalam Novel Elle et Lui karya Marc Levy. Universitas Padjadjaran, Skripsi.
- Kinasih, D. R (2017) "Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Tokoh Utama dalam Cerpen Hitokui Neko Karya Haruki Murakami. Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lyzah, and Ridlwan (2011) Kecemasan Tokoh Utama Wanita pada Film Manuk Karya Ghalif Putra Sadew, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra*. Vol 11, No 2 (2018).
- Maharani, Tiara B. A, (2018) "Generalized Anxiety Disorder Tokoh Akiko dalam Drama Okaasan Musume wo Yamate Ii Desuka Karya Tomochika Kasaura. *Jurnal Humanis*, Vol 22.4 nov 2018. Universitas Udayana
- Nevid, Jeffrey S., Rathus, Spencer A., & Greene Beverly.(2005). *Pengantar Psikologi Abnormal*.Bandung: Erlangga.
- Nugraha, A (2016) Analisis Kecemasan Pada Tokoh Utama Dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye. Universitas Muhhamadiyah Malang. Skripsi
- Putri (2019) " Konsep Kecemasan pada Tokoh Tadao dalam Film *Inori no Maku ga Oritu Toki* Karya Katsuo Fukuzawa. Universitas Dharma Persada, Skripsi
- Rabiger, Michael. 2009. Oxford: Elsevie. *Directing the Documentary*.
- Semiun, Yustinus. 2006. *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Kanisinus
- Snyder, H. M. (2011). *Analyzing Literature-To-Film Adaptations*. [Online]
- Stanton, Robert. 1965. *An Introduction to Fiction*. Holt, Rinehart and Winston, Inc, New York, Chicago, San Francisco, Toronto, London
- Stuart, G. W., dan Sundeen. (2016). *Principle and Practice of Psychiatric Nursing*, (1st edition). Singapore : Elsevier.
- Taylor, J. A. (1953). "A Personality Scale of Manifest Anxiety". *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 48, 285-190.

Ulfah, R. (2018) "Hubungan Advercity Quotient dengan Kecemasan Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa". Universitas Islam negeri Ar-Raniry. Skripsi

Wahda, I. D (2018) "Kecemasan tokoh utama dalam novel *Memburu Fatamorgana* karya Helene Koloway dan Wuwun Wiati S Berdasarkan Psikoanalisis Sigmund Freud, Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar

Wellek, Rene, Warren, Austin. (1949). *Theory of Literature*. United States of Amerika. Penerbit Harcourt, Brace and world.

<https://www.verywellmind.com/the-psychology-of-fear-2671696/> Retrieved March 15, 2021

[sinopsisfilmindia.com/2019/11/sinopsis-lengkap-film-san-andreas-2015/](https://sinopsisfilmindia.com/2019/11/sinopsis-lengkap-film-san-andreas-2015/) Retrieved March 16, 2021